

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur merupakan suatu patahan pada kontinuitas struktur jaringan tulang atau tulang rawan yang umumnya disebabkan oleh trauma, baik trauma langsung ataupun tidak langsung (Manurung 2018). Fraktur dapat terjadi pada anggota tubuh sesuai dengan anatomisnya, salah satunya adalah pada fraktur femur atau patah tulang paha (Musliha, 2010).

Fraktur femur adalah rusaknya kontinuitas tulang paha yang meliputi tulang dan jaringan lunak paha karena berbagai keadaan seperti cedera dan trauma (Muttaqin, 2013). Fraktur femur juga mengakibatkan perdarahan yang cukup banyak dan membuat penderita jatuh pada kondisi syok (Jitowijoyu & Weni, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kasus fraktur banyak disebabkan oleh kecelakaan, terutama kecelakaan lalu lintas di jalan raya yang menewaskan 1,25 juta orang diseluruh dunia dan terluka hingga 50 juta orang. Tingkat kematian karena cedera lalu lintas di jalan raya adalah 2,6 kali lebih tinggi di negara-negara yang berpenghasilan tinggi dengan 9,2 kematian per 100.000 penduduk (WHO, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia fraktur banyak disebabkan oleh cedera. Dari tahun ke tahun proporsi kasus cedera yang mengakibatkan fraktur di Indonesia selalu meningkat,

mulai dari tahun 2007 dengan 7,5 %, tahun 2013 dengan 8,2 % dan tahun 2018 dengan 9,2%. Fraktur tersebut paling banyak terjadi pada bagian anggota gerak bawah dengan 67,9% yang mengakibatkan bekas luka permanen yang mengganggu kenyamanan.

Keperawatan yang merupakan ilmu dan seni dalam pelayanan kesehatan juga dituntut untuk terus berkembang dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik meliputi seluruh aspek kehidupan yaitu bio, psiko, sosio, spiritual dan kultural serta secara komprehensif yang meliputi upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif bagi sasaran pelayanan kesehatan tersebut. Upaya tersebut menggunakan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian keperawatan, menentukan diagnosa keperawatan, menyusun perencanaan, mengimplementasikan tindakan dan melakukan evaluasi (Darmawan, 2011).

Salah satu upaya STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dalam mempersiapkan sumber daya manusia keperawatan dan kesehatan yang mampu bersaing dengan sesama profesi keperawatan adalah menyelenggarakan ujian komprehensif dimana mahasiswa melakukan asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan. Diharapkan dapat menuangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh untuk memberikan asuhan keperawatan pada klien secara komprehensif atau menyeluruh. Ujian komprehensif ini dilaksanakan pada tanggal 14 - 16 Oktober 2021 di Ruang D Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

Pada ujian komprehensif yang dilaksanakan tanggal 14 – 16 Oktober 2021 penulis mendapatkan kasus kelolaan asuhan keperawatan pada Ny.S dengan Fraktur Femur di Ruang D Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa memenuhi dan melengkapi syarat ujian akhir program Ners.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan menerapkan asuhan keperawatan dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan, meliputi:

- a. Pengkajian keperawatan pada klien dengan Fraktur Femur
- b. Diagnosa keperawatan pada klien dengan Fraktur Femur
- c. Perencanaan keperawatan pada klien dengan Fraktur Femur
- d. Implementasi keperawatan pada klien dengan Fraktur Femur
- e. Evaluasi keperawatan pada klien dengan Fraktur Femur
- f. Dokumentasi keperawatan pada klien dengan Fraktur Femur

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan kasus ini, disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, tujuan penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari konsep dasar medis dan konsep keperawatan pada kasus Fraktur Femur.

3. BAB III PENGELOLAAN KASUS

Bab ini berisi tentang asuhan keperawatan mulai dari pengkajian menyangkut semua aspek yang diperoleh / muncul pada hari itu, meliputi bio - psiko - sosio - kultural - spiritual, diagnosa keperawatan (sesuai dengan urutan prioritas), perencanaan keperawatan: tujuan, intervensi dan rasional, catatan perkembangan (S=subjektif, O=objektif, A=analisa, P=planning, I=intervensi, E=evaluasi)

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi perbandingan teori dengan kasus yang dianalisis dan dibahas meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran dari asuhan keperawatan yang diberikan pada klien dengan Fraktur Femur.

STIKES BETHESDA YAKKUM